AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 3, Mei 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Desember 2025	Accepted: Desember 2025	Published: Mei 2026

Pembelajaran Akidah Akhlak Inovatif: Jawaban atas Tantangan Era Digital untuk Penguatan Karakter Keagamaan Siswa MAN 1 Tuban

Nur Khofifatun Nisah, Sholikah
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
Email: nurkhofifatun10@gmail.com, azizsholikah2021@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the challenges of the digital era and examine innovative Aqidah Akhlak learning strategies in strengthening students' religious character at MAN 1 Tuban. The digital era presents both opportunities and challenges for Islamic education. While digital technology enables more engaging learning processes, it also poses serious challenges, such as social media addiction, low digital literacy, behavioral changes, and unequal access to technology, which may weaken students' religious values. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews with teachers, students, school leaders, and parents, as well as relevant documentation. The data were analyzed using thematic analysis, with validity ensured through the triangulation of sources and methods. The findings reveal that the primary challenges in strengthening students' religious character include the excessive use of social media, a decline in the quality of worship, a limited ability to critically assess religious information, and reduced social interaction. To address these challenges, MAN 1 Tuban implements innovative Aqidah Akhlak learning through interactive digital media, active learning methods, curriculum integration, teacher competency development, and collaboration with parents and the community. These innovations play a significant role in reinforcing students' religious character, particularly in fostering discipline in worship, religious attitudes, responsibility, and moral integrity amid the rapid flow of digital culture.

Keywords: Aqidah Akhlak, Digital Era, Learning Innovation, MAN 1 Tuban, Religious Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan era digital serta mengkaji inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter keagamaan siswa di MAN 1 Tuban. Era digital membawa dampak ganda bagi pendidikan agama, di satu sisi membuka peluang pemanfaatan teknologi pembelajaran, namun di sisi lain menghadirkan tantangan berupa

pengaruh media sosial, rendahnya literasi digital, perubahan perilaku siswa, serta kesenjangan akses teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, kepala madrasah, dan orang tua, serta dokumentasi pendukung pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan menjaga validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama penguatan karakter keagamaan siswa di era digital meliputi kecanduan media sosial, menurunnya kualitas ibadah, rendahnya kemampuan menyaring informasi keagamaan, serta berkurangnya interaksi sosial. Untuk merespons tantangan tersebut, MAN 1 Tuban menerapkan inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pemanfaatan media digital interaktif, penerapan metode pembelajaran aktif, integrasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. Inovasi ini berkontribusi positif dalam memperkuat karakter keagamaan siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan ibadah, sikap religius, tanggung jawab, dan akhlakul karimah di tengah arus budaya digital.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Era Digital, Inovasi Pembelajaran, Karakter Keagamaan, MAN 1 Tuban

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Aqidah Akhlak. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya menghadirkan peluang baru dalam penyampaian materi, tetapi juga membawa tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Jariah dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan interaksi dan minat belajar siswa, namun sekaligus berisiko menyebarkan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sehingga dibutuhkan pelatihan guru dan penguatan pendidikan karakter. Selain aspek teknologi, kurikulum PAI di madrasah pun masih menghadapi persoalan struktural. (Nurlaeli, 2020) menegaskan bahwa kurikulum PAI cenderung masih berbasis subject centered design yang memisahkan tiap mata pelajaran agama, sehingga diperlukan inovasi berbasis *collaborative curriculum* agar pembelajaran lebih terpadu dan mampu menjawab tantangan era milenial. Di sisi lain, lembaga pendidikan NU melalui kurikulum Aswaja telah melakukan inovasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan cinta tanah air ke dalam pembelajaran berbasis digital dan penguatan soft skill abad 21. (Yugo, 2025) menegaskan bahwa meskipun tantangan era disrupsi sangat besar, kurikulum Aswaja tetap relevan dan

berpotensi besar dalam menumbuhkan karakter moderat dan religius. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga terbukti efektif. (Ananda & Santiani, 2025) menemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti animasi, aplikasi multimedia, dan storytelling digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius. Namun demikian, hambatan berupa kurangnya literasi digital guru dan kesenjangan akses teknologi perlu mendapat perhatian. Selanjutnya, penelitian (Rizqi dkk., 2025) mengungkap bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Kajen dilaksanakan melalui perencanaan kurikulum terintegrasi, pembiasaan, dan keteladanan guru, serta evaluasi autentik. Hasilnya, pembentukan karakter religius siswa termanifestasi dalam lima dimensi utama: akidah, ibadah, akhlak, ilmu, dan amaliah. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren dan dukungan orangtua, sementara hambatan berasal dari pengaruh media sosial dan keterbatasan waktu pembelajaran. Era digital membawa tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek Aqidah Akhlak. Perubahan pola hidup generasi muda yang lekat dengan media sosial dan teknologi digital menimbulkan fenomena degradasi moral, seperti budaya pamer, cyberbullying, dan pola pikir instan, yang berdampak pada menurunnya penghayatan nilai sabar dan tawakal di kalangan siswa (Zulviyana & In'ami, 2025). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Aqidah Akhlak berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang adaptif dengan tantangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa PAI efektif dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleran, terutama jika didukung pemanfaatan teknologi digital melalui platform daring maupun aplikasi interaktif. Meski demikian, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital guru serta siswa masih menjadi kendala utama (Aziz, 2025). Berbagai inovasi metode pembelajaran telah ditawarkan. Model *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep sekaligus penghayatan nilai akhlak, serta mendorong siswa lebih aktif dan kritis dalam memahami ajaran Islam. Studi menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar hingga 87% dan menumbuhkan semangat religius siswa (Wardani, 2025). Selain itu, metode *Multiple Intelligences* juga dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengasah potensi kecerdasan beragam siswa. Model ini dapat menjawab kebosanan akibat metode konvensional, sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan

kebutuhan abad 21 yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis. (Saibah, 2021) Tidak hanya metode, peran guru juga sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru PAI dituntut menjadi teladan moral yang mampu mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal. (Dwikirani & Ridwan, 2024) menekankan pentingnya paradigma multidimensi yang menempatkan pendidikan bukan hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya penguatan karakter dan keterampilan praktis di era digital. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak di era digital membutuhkan inovasi berkelanjutan: memadukan pendekatan kontekstual, pemanfaatan media digital, strategi pembelajaran aktif, serta keteladanan guru. Semua ini diarahkan untuk membentuk benteng moral siswa agar tetap berpegang pada akhlakul karimah di tengah derasnya arus globalisasi nilai. Keunikan MAN 1 Tuban sebagai lembaga pendidikan dalam pendahuluan tersebut terletak pada posisinya sebagai madrasah yang berupaya menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak inovatif sebagai jawaban langsung terhadap tantangan era digital sekaligus sebagai instrumen penguatan karakter keagamaan siswa (Kusumawati, 2021). Judul ini menempatkan penelitian bukan sekadar mengkaji penggunaan media atau metode baru, tetapi melihat bagaimana inovasi pembelajaran di MAN 1 Tuban difungsikan sebagai strategi sistematis untuk membentengi siswa dari dampak negatif budaya digital (hedonisme, budaya pamer, cyberbullying, pola pikir instan) dan menguatkan nilai sabar, tawakal, dan akhlakul karimah. Fokus ini mengaitkan langsung tiga ranah: inovasi pedagogis, konteks era digital, dan outcome karakter keagamaan (religious character outcomes), sehingga MAN 1 Tuban diposisikan sebagai laboratorium nyata penerapan PAI yang responsif zaman (Alwi, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian dalam proposal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak inovatif dalam menghadapi tantangan era digital sebagai upaya penguatan karakter keagamaan siswa di MAN 1 Tuban. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati dan menggali fenomena pendidikan secara menyeluruh, alami, serta sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan (Rahardjo, 2011). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Tuban, yang dipilih secara purposif karena madrasah ini telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis digital dan penguatan karakter keagamaan. Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

data hingga mencapai tingkat kejenuhan data (data saturation).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Aqidah Akhlak, siswa, kepala madrasah, serta orang tua siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dikembangkan dengan snowball sampling untuk memperoleh informan yang relevan dan kaya informasi (Nurdiani, 2014). Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti RPP, modul pembelajaran, foto kegiatan, serta arsip program keagamaan madrasah. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi non-partisipan, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku religius siswa di lingkungan madrasah, Wawancara untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru serta respons siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di era digital, Dokumentasi, untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui bukti tertulis dan visual. Teknik Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis), yang meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data secara simultan dengan proses penelitian, (2) reduksi data dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, (3) penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan (4) penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data lapangan. Analisis tematik dipilih karena mampu mengungkap tema-tema kunci terkait tantangan era digital dan inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak secara mendalam dan sistematis (Salsabila dkk., 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan, diskusi sejawat, serta perpanjangan kehadiran di lapangan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Tantangan Era Digital dalam Penguatan Karakter Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 1 Tuban, ditemukan beberapa tantangan utama dalam penguatan karakter keagamaan siswa pada era digital.

1. Kecanduan media sosial dan gadget. Sebagian siswa MAN 1 Tuban menunjukkan intensitas penggunaan

media sosial yang tinggi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya fokus siswa terhadap kegiatan ibadah dan pembelajaran keagamaan. Guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa beberapa siswa cenderung menunda shalat, kurang khusyuk dalam kegiatan keagamaan, serta lebih tertarik pada konten hiburan digital dibandingkan materi religius.

2. Menurunnya kualitas ibadah dan sikap religius.
   Hasil wawancara dengan guru dan wali kelas menunjukkan adanya perubahan perilaku religius siswa, seperti berkurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, menurunnya kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan madrasah, serta melemahnya penghayatan nilai sabar dan tawakal.

3. Rendahnya literasi digital keagamaan. Sebagian siswa belum memiliki kemampuan memadai dalam memilah dan menyaring informasi keagamaan yang diperoleh dari internet. Hal ini menyebabkan siswa mudah terpapar konten keagamaan yang kurang kredibel atau bertentangan dengan nilai moderasi Islam.

4. Kesenjangan akses teknologi. Penelitian juga menemukan adanya perbedaan akses perangkat dan jaringan internet di kalangan siswa. Kondisi ini memengaruhi optimalisasi pembelajaran digital berbasis nilai keagamaan dan menyebabkan ketimpangan pengalaman belajar antar siswa.

Tantangan Era Digital dalam Penguatan Karakter Keagamaan Siswa

Di MAN 1 Tuban, media sosial memberikan pengaruh kurang baik terhadap karakter keagamaan siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan kecanduan yang membuat siswa kurang fokus dalam menjalankan ibadah. Banyak siswa yang cenderung mengulur waktu shalat dan lebih memilih mengakses media sosial daripada mendengarkan pengajian atau khotbah. Media sosial juga menyebabkan berkurangnya interaksi sosial nyata, sehingga mengurangi rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, muncul perilaku dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma agama, seperti cara berpakaian yang kurang sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat mengikis kedalaman jiwa religius siswa sekaligus menurunkan kualitas ibadah mereka (NOVITA PUTRI, 2024). Di MAN 1 Tuban, terdapat tantangan kesenjangan akses teknologi yang berdampak pada penguatan karakter keagamaan. Beberapa siswa memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi yang memadai, sehingga tidak semua siswa dapat

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

memanfaatkan sumber belajar keagamaan secara digital secara optimal. Kondisi ini mencerminkan ketimpangan ekonomi dan infrastruktur yang mempengaruhi kesempatan siswa dalam mengakses edukasi berbasis teknologi. Kesenjangan ini juga menghambat pemerataan pembelajaran digital dengan pendekatan nilai keagamaan di era modern. Tingkat literasi digital siswa di MAN 1 Tuban masih bervariasi dengan sebagian siswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan media digital. Hal ini memengaruhi kemampuan siswa dalam memilah dan menilai informasi yang mereka peroleh dari internet, termasuk informasi keagamaan. Literasi digital yang rendah membuat siswa rentan terpapar konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan serta menyulitkan mereka dalam menggunakan teknologi secara etis dan bijak. Oleh karena itu, program pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital sangat diperlukan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam mengelola informasi dan menghindari dampak buruk media digital (Damanik & Fajari, 2025). Penggunaan gadget dan media sosial di MAN 1 Tuban telah mengubah pola perilaku siswa. Banyak siswa menunjukkan kecenderungan untuk menyendiri, mengurangi interaksi sosial langsung, dan mengalami kesulitan fokus dalam belajar akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Perubahan ini berimbas pada berkurangnya perhatian terhadap kegiatan keagamaan dan nilai sosial dalam lingkungan sekitar. Studi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan gadget dengan perubahan perilaku siswa seperti kurangnya konsentrasi, sikap acuh terhadap lingkungan, dan perubahan etika sosial yang dapat menghambat penguatan karakter keagamaan (Putri dkk., 2024).

Untuk merespons tantangan tersebut, MAN 1 Tuban menerapkan berbagai inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang bersifat kontekstual dan adaptif terhadap era digital.

1. Pemanfaatan media digital interaktif. Guru menggunakan video pembelajaran, multimedia interaktif, kuis digital, dan aplikasi edukatif untuk menyampaikan materi Aqidah Akhlak. Media ini membantu siswa memahami konsep akidah dan nilai akhlak yang abstrak secara lebih konkret dan menarik.
2. Penerapan metode pembelajaran aktif. MAN 1 Tuban menerapkan metode diskusi, refleksi nilai, pembelajaran berbasis proyek, serta model Make A Match. Metode ini mendorong siswa aktif berpikir, berdialog, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. integrasi kurikulum. Nilai Aqidah Akhlak diintegrasikan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dengan Kurikulum Merdeka dan program P5BK (Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kebhinekaan), sehingga penguatan karakter keagamaan tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan kegiatan kokurikuler.

4. Peningkatan kompetensi guru. Guru-guru Aqidah Akhlak mengikuti pelatihan pedagogik dan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

5. Pelibatan orang tua dan masyarakat. MAN 1 Tuban melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam penguatan karakter keagamaan melalui komunikasi intensif dan kegiatan keagamaan bersama.

Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Digital MAN 1 Tuban

Inovasi pembelajaran aqidah akhlak di era digital di MAN 1 Tuban mengadopsi berbagai pendekatan modern untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi keagamaan. Di MAN 1 Tuban, pemanfaatan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, kuis interaktif, dan multimedia telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Media interaktif ini mendorong siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi nilai keagamaan. Penggunaan media ini juga mempermudah penyampaian konsep keagamaan yang abstrak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Putrika Diana Beti, 2025). Metode pembelajaran aktif diterapkan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, tanya jawab, dan melakukan refleksi atas materi yang diajarkan. Hal ini memicu siswa menjadi lebih kritis dan kreatif dalam memahami ayat-ayat dan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Guru juga menggunakan model pembelajaran seperti Make A Match dan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa (Maesaroh dkk., 2025). MAN 1 Tuban telah mengintegrasikan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan berbagai program kurikulum seperti Kurikulum Merdeka dan P5BK (Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kebhinekaan). Integrasi ini memastikan bahwa nilai karakter keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran sehingga pembentukan karakter siswa berjalan secara menyeluruh dan sistematis. Kurikulum juga dirancang agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk membangun

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa (Cholifah, 2023).

Dalam menghadapi era digital, guru-guru di MAN 1 Tuban mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogik mereka. Pelatihan ini mencakup strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan asesmen autentik. Guru didorong menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa secara mendalam menggunakan teknologi digital, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pelatihan semacam ini juga meningkatkan kolaborasi antar guru untuk berbagi metode inovatif. Orang tua dan masyarakat di MAN 1 Tuban dilibatkan secara aktif dalam memperkuat pembelajaran Aqidah Akhlak. Dukungan orang tua pada kegiatan ibadah, belajar, dan etika siswa terbukti meningkatkan prestasi dan kedisiplinan. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai program keagamaan. Keterlibatan ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah (Lestari dkk., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi tentang tantangan dan inovasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Tuban, dapat disimpulkan bahwa era teknologi memiliki efek ganda terhadap penguatan karakter keagamaan siswa. Satu sisi, kemajuan teknologi dan media sosial telah menyebabkan berbagai masalah besar, termasuk kecanduan media sosial, penurunan kualitas ibadah, penurunan interaksi sosial yang sebenarnya, perubahan etika dan perilaku sosial, dan munculnya gaya hidup yang tidak sesuai dengan prinsip agama. Selain itu, ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke teknologi dan kurangnya literasi digital pada beberapa siswa menjadi faktor lain yang menghambat penggunaan media digital untuk meningkatkan karakter religius. Sebaliknya, MAN 1 Tuban telah mengatasi masalah ini dengan mengembangkan berbagai metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat disesuaikan dengan perubahan zaman. Memanfaatkan media pembelajaran interaktif, menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, dan memasukkan prinsip keagamaan ke dalam kurikulum seperti Kurikulum Merdeka dan P5BK adalah semua contoh upaya sistematis untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Ini adalah inovasi yang meningkatkan pemahaman kognitif siswa selain mendorong mereka untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan aktif orang

tua dan masyarakat juga mendukung keberhasilan penguatan karakter keagamaan di era modern. Sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sosial harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang baik untuk membangun karakter keagamaan siswa. Dengan demikian, MAN 1 Tuban mampu menggunakan teknologi sebagai sarana strategis untuk memperkuat karakter keagamaan siswa, meskipun era modern menghadirkan banyak tantangan. Ini dapat dicapai melalui inovasi pembelajaran yang tepat dan kolaborasi dari berbagai pihak.

Referensi

Alwi, J. L. (2025). Strategi inovatif pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologi: Studi multikasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ananda, N. A., & Santiani, S. (2025). Analisis Literatur Inovasi Pembelajaran Media Digital dalam Pengajaran Akidah Akhlak. Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 119–130.

Aziz, A. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pai Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), 7(1), 73–81.

Cholifah, M. P. (2023). Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka. CV. AZKA PUSTAKA.

Damanik, N., & Fajari, L. E. W. (2025). Multimedia Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Problem Solving Skills dan Literasi Digital Siswa. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 9(1), 395–416.

Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah. Social Studies in Education, 2(2), 139–156.

Jariah, N. A., Khairudin, K., & Mulyadin, W. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bima. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7(2), 52–62.

Kusumawati, S. P. (2021). Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital. EDUSOSHUM: Journal of Islamic

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Education and Social Humanities, 1(3), 130–138.

Lestari, L. D., Ekowati, E., & others. (2025). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XA di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 5114–5120.

Maesaroh, N. I., Lathifah, A. Y., & Fauzi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XJ: Studi Kasus di MAN 1 Tuban. Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(1), 32–42.

NOVITA PUTRI, J. (2024). HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI MAN 1 TUBAN [PhD Thesis]. POLTEKKES KEMENKES SURABAYA.

Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 5(2), 1110–1118.

Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 4(01).

Putri, J., Sumiatin, T., Udi, S., & Yunariyah, B. (2024). Penggunaan Gadget Dan Perubahan Perilaku Remaja di Sekolah Menengah Atas Tuban. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia, 3(8), 376–383.

Putrika Diana Beti, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Materi Aqidah Akhlak di UPT SDN 33 Kapujan. Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif, 1(3), 528–533.

Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2(3), 161–172.

Saibah, S. (2021). Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Abad 21 Dengan Metode Multiple Intelegences. Edusoshum: Journal of Islamic

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Education and Social Humanities, 1(1), 16–25.

Salsabila, C. N., Suyanti, S., & Widyaningrum, H. K. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3, 1226–1237.

Wardani, R. R. W. A. (2025). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Inovatif dalam Penigkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam:(Study Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak). Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7(3), 1803–1814.

Yugo, T. Y. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi: Antara Tantangan dan Inovasi. NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies, 3(1), 510–536.

Zulviyana, S., & In'ami, M. (2025). PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN KESABARAN DAN TAWAKAL SISWA MTS NU DARUL ANWAR MENGHADAPI TANTANGAN MORAL DIGITAL. Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam, 247–264.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies